

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI UPTD SMP NEGERI 4
GUNUNGSITOLI SELATAN TAHUN
PELAJARAN 2023/2024

By Lory Agreni Telaumbanua Telaumbanua

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

²⁰ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menjelaskan prosedur atau urutan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Rahmawati et al., 2020). Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Selain itu, model pembelajaran juga membantu para perancang dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (²⁹Suprijono, 2011). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif, berdasarkan teori konstruktivisme, ⁸ adalah pendekatan di mana siswa secara mandiri menemukan dan memahami informasi yang kompleks. Model ini menekankan kerjasama di antara siswa dalam kelompok untuk saling membantu memahami materi (Slavin, 2005: 4). Ada lima variasi model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan, yaitu: 1) Student Team Achievement Division (STAD), 2) Jigsaw, 3) Group Investigation (GI), 4) Rotating Trio Exchange, dan 5) Group Resume (Isjoni, 2007: 51).

³² Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Arifin dan Afandi (2015: 13), ²⁰ model ini melibatkan siswa dalam perencanaan pembelajaran, termasuk dalam menentukan topik atau subtopik serta metode investigasi. Model ini menuntut kemampuan komunikasi yang baik dari siswa, karena mereka harus berpartisipasi aktif dan mencari sendiri materi pelajaran dari berbagai sumber seperti buku, masyarakat, dan internet.

Masalah utama dalam pembelajaran siswa adalah rendahnya semangat belajar mereka. Penyebab utama masalah ini adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan minimnya peran aktif siswa, ditandai dengan rendahnya respons terhadap pertanyaan guru. Selain itu, metode

pengajaran guru yang masih konvensional dan berpusat pada guru menyebabkan hanya beberapa siswa yang mendominasi kelas. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, kerjasama sangat penting. Dengan bekerjasama, siswa dapat melakukan lebih banyak hal dibandingkan bekerja sendiri. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelompok akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif.

Berdasarkan pertimbangan di atas, diperlukan pengembangan model pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif seluruh siswa, sehingga tidak hanya didominasi oleh beberapa siswa saja. Salah satu model yang dapat mencapai tujuan ini adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah metode di mana siswa belajar bersama dan bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang dengan anggota yang heterogen. Model ini berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dan bertujuan mengatasi masalah siswa yang kurang dapat bekerja sama dengan orang lain. Terdapat beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Model ini menuntut siswa memiliki kemampuan komunikasi yang baik serta hasil belajar dalam proses kelompok (*group process learning outcomes*).

Penerapan model pembelajaran kooperatif Group Investigasi bertujuan untuk mendorong siswa bekerja sama dalam kelompok dan berinteraksi satu sama lain. Anggota kelompok berperan dalam menentukan apa yang akan mereka selidiki, siapa yang akan mengerjakan tugas tertentu, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Setiap siswa dalam kelompok melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab untuk saling berkontribusi, bertukar informasi, dan mengumpulkan ide. Kemudian, anggota kelompok merencanakan laporan dan cara presentasinya. Langkah terakhir adalah satu kelompok mengkoordinasikan rencana presentasi untuk dipaparkan di depan kelompok yang lebih besar.

Peran guru dalam Kooperatif Investigasi adalah sebagai sumber dan fasilitator. Guru juga memantau dan memeriksa setiap kelompok untuk

memastikan mereka dapat mengatur pekerjaan mereka serta membantu mengatasi masalah yang muncul dalam interaksi kelompok. Di akhir kegiatan, guru merangkum hasil dari setiap kelompok.

²⁷ Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Invesigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah di uraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan cenderung dengan cara monoton dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.
2. Peserta didik kesulitan untuk memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena terpaku pada buku teks.
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial oleh peserta dianggap membosankan, kurang menarik, tidak begitu penting, dan relative sulit.
4. Siswa masih bergantung ada guru dalam memecahkan masalah.
5. Hasil belajar siswa tidak tuntas

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan waktu dalam penelitian ini, dibuat batasan masalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan spesifik. Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada ⁴⁵ motivasi dan hasil belajar siswa serta penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok pada mata pelajaran IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi Kepala Sekolah
Sebagai bahan rujukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok.
- b. Bagi Guru
Sebagai wawasan dan pengetahuan baru kepada guru mata pelajaran IPS agar meningkatkan usaha-usaha perbaikan hasil belajar peserta didik khususnya bidang studi IPS.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai penguasaan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman baru yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran berhubungan erat dengan kegiatan di kelas. Ini adalah cara yang digunakan untuk merancang, menyusun materi, dan mengorganisasi siswa dalam memilih metode pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai strategi atau pendekatan yang diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif melalui berbagai strategi dan prosedur.

Siregar, R. L. (2021) Mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk keseluruhan proses pembelajaran yang disajikan secara spesifik oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah kerangka atau bingkai yang mencakup penerapan berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.

Sri Handayani (2020:19) Menyatakan bahwa model pembelajaran ddiartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengorganisir pengalaman belajar guna mencapai tujuan tertentu. Ini berfungsi sebagai panduan bagi pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Shilpy A.Octavia,2020:12).

Model pembelajaran adalah pola atau rencana yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas atau tutorial. Ini mencakup pendekatan pembelajaran, tujuan pengajaran, tahapan kegiatan, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.

Dari pendapat diatas, maka model pembelajaran sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena membantu siswa untuk aktif,

menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta meningkatkan kekompakan dan kerja sama dalam kelompok.

2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan kemampuan berbeda. Anggota kelompok saling membantu untuk memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas. Model ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, toleransi, penerimaan keberagaman, dan keterampilan sosial, serta didasarkan pada teori belajar kooperatif konstruktivis, seperti yang dikemukakan oleh Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah berbagai bentuk kerja kelompok, termasuk yang dipimpin oleh guru, dan tidak hanya sekadar belajar dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari sekadar pembagian kelompok yang sembarangan. Agus Suprijono mengidentifikasi beberapa karakteristik dasar dari model pembelajaran kooperatif, yakni:

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif melibatkan kerja tim, di mana setiap anggota kelompok harus aktif belajar dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang cermat agar prosesnya efektif, termasuk menentukan langkah-langkah dan ketentuan yang disepakati bersama. Penataan tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok adalah kunci.

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif bergantung pada kerjasama kelompok. Prinsip kerja sama harus ditekankan, dengan anggota yang lebih pintar membantu yang kurang pintar, memastikan semua anggota berkontribusi dan saling mendukung.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama harus diwujudkan dalam praktik, melalui aktivitas yang mengembangkan keterampilan bekerja sama. Siswa perlu didorong untuk berinteraksi dan berkomunikasi efektif dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah bersama.

Model Group Investigation adalah metode pembelajaran kooperatif yang berakar pada pemikiran John Dewey dan dikembangkan oleh Thelan serta diperluas oleh Yael Sharan dari Universitas Tel Aviv. Model ini dianggap kompleks dan sulit diterapkan, berbeda dengan STAD dan Jigsaw, karena siswa terlibat dalam perencanaan topik dan metode investigasi mereka..

Model ini mengajarkan keterampilan komunikasi dan proses kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri, mencari sumber belajar, menemukan konsep melalui investigasi, berinteraksi, dan bekerja sama dalam kelompok, sementara guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator.

Ginting, C. W., & Sinaga, D. P. (2021), model pembelajaran group investigation membantu siswa untuk berpikir sistematis, kritis, dan analitis, serta berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah dan kreativitas.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti mengemukakan bahwa model pembelajaran group investigation merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang dikaji antar individu dalam kelompoknya untuk memperoleh kesepakatan dalam penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan dapat menciptakan belajar yang bermakna dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar yang kemudian akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

2.1.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok

Slavin (2010) mengemukakan enam langkah pembelajaran menggunakan model *Kooperatif Investigasi Kelompok* yaitu:

1. Grup (Grouping) menetapkan jumlah anggota kelompok.
2. Perencanaan (Planning) menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, melakukan apa.
3. Investigasi (Investigation) saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi menganalisis data, membuat inferensi.
4. Pengorganisasian (Organizing) anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis.
5. Menyajikan (Presenting) salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
6. Evaluating (Mengevaluasi) masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing.

Menurut Slavin (2010) mengemukakan ada enam langkah dalam model pembelajaran investigasi kelompok. Slavin menekankan pentingnya presentasi, di mana kelompok terlibat dari perencanaan hingga penyampaian laporan. Dengan keterlibatan aktif dalam semua tahap ini, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Menurut Huda (2011) langkah-langkah pembelajaran dalam menggunakan model *Investigasi Kelompok* terdiri dari:

1. Siswa dibentuk kedalam kelompok kecil secara heterogen
2. Masing-masing kelompok diberi tugas/proyek
3. Setiap anggota berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan dikumpulkan, bagaimana mengolahnya, bagaimana menelitinya, dan bagaimana menyajikan hasil penelitian di depan kelas.

4. Selama proses penelitian atau investigasi siswa akan terlibat dalam aktivitas berpikir tingkat tinggi, seperti sintesis, meringkas, hipotesis, dan kesimpulan.
5. Menyajikan laporan akhir.

Agus Suprijono (2009) dalam bukunya yang berjudul "Pembelajaran Kooperatif", juga mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Investigasi Kelompok* yaitu:

1. Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru
2. Guru beserta siswa menentukan atau memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik tersebut.
3. Guru dan siswa menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.
4. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah dirumuskan.
5. Para siswa mempresentasikan hasil investigasinya oleh masing-masing kelompok.
6. Evaluasi, evaluasi dapat masuk asmen individual maupun kelompok

Jadi, dari beberapa langkah yang sudah dijabarkan oleh para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran GI mempunyai 6 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu: (Suprijono Agus.2009)

1. Pembentukan kelompok beranggotakan 2-6 kelompok.
2. Memilih topik permasalahan.
3. Merencanakan tugas (metode penelitian)
4. Investigasi:
 - a. Mengumpulkan informasi
 - b. Menganalisis data terdiri dari klasifikasi, klarifikasi, sintesis
 - c. Membuat simpulan
5. Membuat laporan.
6. Presentasi hasil investigasi

7. Evaluasi hasil investigasi yang berupa diskusi kelas dan presentasi baik secara individu maupun kelompok.

2.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok

Kelebihan-kelebihan dari pembelajaran Group Investigation adalah : (1) meningkatkan belajar bekerja sama; (2) dapat belajar memecahkan dan menangani suatu masalah; (3) belajar berkomunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru; (4) belajar menghargai pendapat orang lain; (5) peserta didik terlatih untuk mempertanggung jawabkan jawaban yang diberikan. Selain kelebihan diatas pembelajaran Group Investigation juga memiliki beberapa kekurangan, yaitu: (1) sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan; (2) sulitnya memberikan penilaian secara personal; (3) tidak semua topik cocok dengan model pembelajaran Group Investigation. Model ini cocok diterapkan pada suatu topik yang menuntut peserta didik untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang dialami sendiri; (4) diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif; (5) peserta didik yang tuntas memahami prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.

2.1.5 Pengertian Motivasi dan Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh seorang siswa telah mengikuti kegiatan belajar sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar tidak hanya terbatas dari satu aspek kognitif saja melainkan beberapa aspek yang mendukung kegiatan belajar itu, termasuk penghayatan dan interaksi terhadap komponen lain.

⁶⁷ Menurut Hamalik (2006:30) bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang dari keadaan tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui, dan dari tidak bisa melakukan sesuatu menjadi bisa.”

Menurut Sanjaya (2010:87) bahwa “.hasil belajar sebagai perubahan perilaku yang diukur melalui kemampuan dan kompetensi siswa, serta dapat dilihat dalam performa mereka.”

Hasil belajar meliputi berbagai aspek seperti perilaku, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Pendidikan yang baik akan membentuk individu yang terampil dan mampu bersaing dalam masyarakat (Agustin Sukses Dakhi,2020:468).

Dari pendapat diatas, bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian atau hasil yang didapat oleh seseorang setelah mengikuti proses belajar, yang ditandai dengan perubahan pada diri pelajar tersebut. Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami sebagai upaya sadar siswa dengan bukti diperolehannya umpan balik atas perolehan pengetahuan siswa yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

2.1.6 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah merupakan bagian dari proses pelajaran yang menentukan tingkat kompetensi seorang siswa berdasarkan hasil yang diperoleh. Menurut Saud dkk (2006:117) menjelaskan fungsi utama dari penilaian yaitu:

- a. Sebagai alat untuk mengetahui apakah seorang siswa telah menguasai beberapa keterampilan yang ditentukan. Dengan fungsi ini, penilaian harus mengacu pada kategori keterampilan yang dibangun dalam kurikulum.
- b. Sebagai umpan balik untuk memperbaiki atau menyempurnakan proses pembelajaran dan sebagai dasar pelaporan kemajuan siswa kepada orang tua.

Menurut Imron (2016:119) bahwa penilaian adalah “suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.”

Menurut Rusydi Ananda (2018:105-106) mengemukakan ada beberapa tujuan dan fungsi penilaian terhadap peserta didik yaitu:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa/kelompok untuk peningkatan program bimbingan belajar dan program pengayaan.
- b. Menentukan ketuntasan penguasaan keterampilan belajar selama jangka waktu tertentu, yaitu harian, UTS, satu semester, satu tahun dan satuan pendidikan masa studi.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- d. Meningkatkan proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

2.1.7 Fungsi Penilaian

- a. Formatif yaitu mengoreksi kekurangan hasil belajar siswa dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam setiap kegiatan penilaian selama satu semester penuh, sesuai dengan prinsip kurikulum 2013 agar peserta didik tahu mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk menyusun RPP dan memperbaiki proses pembelajaran serta proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk pertemuan selanjutnya.
- b. Sumatif yaitu menentukan hasil belajar siswa pada akhir semester, tahun ajaran, atau masa mengajar dalam suatu satuan pengajaran. Penetapan prestasi ini digunakan untuk menentukan nilai prestasi akademik kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang siswa.

2.1.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi akademik seorang siswa tidak hanya dipengaruhi oleh preferensi keluarga, tetapi ada banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi akademik siswa. Banyak ahli telah berbicara tentang topik ini. Ada lima faktor hasil belajar yakni: informasi verbal,

kecakapan, intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan hasil belajar yaitu kognitif, afeksi, dan psikomotorik (Sudjana,2002:22).

Slameto (2010:54) menyatakan adapun yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal (Slameto 2010:54)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar

1. Faktor Jasmani

a. Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan ini merupakan yang berkaitan dengan kesehatan fisik

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan suatu hal yang kurang baik dalam belajar karena hal ini akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar

2. Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan untuk menetapkan suatu tujuan untuk mengadakan penyesuaian dengan rangka mencapai tujuan tertentu dan untuk menilai keadaan diri sendiri secara kritis dan objektif.

b. Perhatian

Perhatian adalah peningkatan aktivitas jiwa, pikiran hanya terfokus pada satu objek (objek/benda) atau sekelompok objek. Dengan demikian, untuk mencapai hasil akademik yang baik, siswa perlu memperhatikan mata pelajaran yang dipelajarinya.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenali makna tertentu.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini hanya terwujud menjadi keterampilan praktis setelah belajar atau pelatihan

e. Motif

Motif adalah dorongan maupun kebutuhan suatu tenaga yang beraa pada diri siswa yang mendorong untuk berbuat mencapai suatu tujuan.

f. Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana seseorang sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon dalam menghadapi sesuatu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor (Slameto 2010:54) yaitu:

1. Faktor Keluarga

a. Cara Orangtua Mendidik

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar. Orangtua sangat berperan penting dalam memberikan suatu perhatian kepada anaknya. Sehingga anak tersebut bisa mendapatkan pengalaman belajar dari keluarga.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi yang baik dalam keluarga adalah relasi yang menciptakan suasana belajar yang harmonis bagi anaknya, baik hubungan antar orangtua dengan anak, anak dengan saudara maupun anak dengan lingkungannya.

c. Suasana Rumah

Keadaan atau situasi rumah yang berlangsung dalam keluarga sangat berpengaruh pada keadaan anak. Suasana rumah yang tenang dan tentram akan memberikan bagi anak lebih merasa nyaman dan tentram serta betah tinggal dirumah. Serta anak juga bisa belajar dengan baik. Sebaliknya jika keadaan rumah kurang kondusif maka sangat berpengaruh terhadap anak untuk belajar.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan pokok anak, misalnya makanan, pakaian, pelayanan kesehatan, dan fasilitas belajar anak. Sebaliknya jika kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, maka akan mengakibatkan kesehatan anak terganggu dan bisa mengakibatkan belajar anak terganggu.

e. Pengertian Orangtua

Orangtua mampu memberikan perhatian dan kasih sayang bagi anaknya untuk mendorong atau memotivasi agar lebih semangat dalam menghadapi kesulitan yang di alami anak saat belajar.

2. Faktor Sekolah

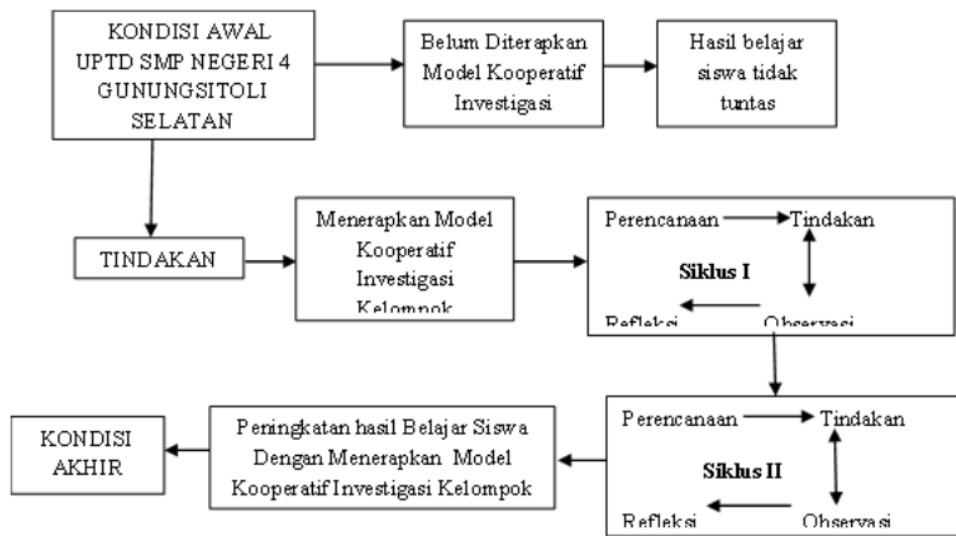
Faktor sekolah merupakan salah satu yang mempegaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan mempunyai hasil belajar yang baik apabila dalam sekolah tersebut menggunakan metode belajar yang baik, kurikulum yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, adanya relasi yann'gg baik antar guru dan siswa, dan siswa dengan siswa.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpenngaruh terhadap belajar siswa. Faktor mayarakat yang daat mempengaruhi hasil belajar siswa mencakup kegiatan siswa dalam masayarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan berdasarkan permasalahan yang ada di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, dimana ⁵⁷ hasil belajar siswa masih tergolong rendah atau tidak tuntas pada mata pelajaran IPS Terpadu. Untuk dapat melihat dan memahami alur gambar atau konsep pemikiran dalam model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok, maka peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 1: Kerangka Berpikir (Arikunto 2006 :16)

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan, penelitian tindakan banyak digunakan untuk meneliti upaya perbaikan pembelajaran dikelas.

Menurut Arikunto (2012:6) “PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dibuat dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Teknik yang digunakan adalah metode Penelitian Kualitatif dan metode Penelitian Kuantitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengkaji hasil belajar siswa.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok terhadap prestasi akademis siswa pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan pembelajaran siswa.

3.2 Prosedur Penelitian

Proses penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan di kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan.

Berikut desain rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas di kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan.

1. Pra siklus pada kegiatan ini, peneliti mengidentifikasi masalah dengan melakukan kegiatan awal seperti berikut:
 - a) Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian
 - b) Bertemu dengan meminta izin wali kelas untuk belajar
 - c) Melakukan penelitian (observasi)
 - d) Melakukan wawancara dengan wali kelas
2. Kegiatan siklus I

a. Langkah perencanaan merupakan bagian dari rencana yang dilaksanakan dalam setiap siklus pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran, jadi dalam hal langkah perencanaan, tidak hanya tujuan atau keterampilan yang akan diperoleh selama proses pembelajaran tetapi juga proses lebih lanjut, khususnya guru dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, rencana yang telah digariskan harus dijadikan pedoman yang menyeluruh dalam proses belajar mengajar. Berikut langkah-langkah perencanaan tindakan:

1. Merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP.
2. Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Mempersiapkan lembar kerja untuk siswa.
4. Menyiapkan bahan ajar.

b. Melakukan Kegiatan

Melaksanakan kegiatan yang diarahkan guru adalah pemeliharaan terencana. Tindakan adalah implementasi, yaitu yang mengimplementasikan atau menerapkan kontes desain, menggunakan tindakan kelas. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukannya:

1. Memastikan siswa siap terlibat dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi sesuai RPP dengan menggunakan model *Kooperatif Investigasi Kelompok*
2. Memberikan siswa lembar kerja untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang disajikan
3. Berikan umpan balik

c. Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan mempunyai fungsi merekam tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, mengamati harus memiliki beberapa kelebihan, seperti: berorientasi perspektif, memiliki dasar untuk reaksi sekarang dan masa depan. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan observasi:

1. Memperhatikan apa yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I berlangsung
2. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan observe (guru pelajaran IPS)
3. Mendokumentasikan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif Investigasi Kelompok*

d. Refleksi

Berikut tahapan kegiatan refleksi:

1. Peneliti dan pengamat mendiskusikan hal pengamatan yang telah dilakukan
2. Identifikasi keberhasilan dan keberadaan Siklus I
3. Membuat perbaikan berdasarkan kekurangan pada Siklus I jika perlu melakukan evaluasi dari hasil yang kurang
4. Merencanakan tahap Siklus II berdasarkan hasil penelitian Siklus I jika diperlukan adanya latihan

3. Kegiatan Siklus II

Kegiatan siklus II merupakan tahapan lanjutan dari siklus I, sebagaimana diketahui terdapat kesenjangan pada Siklus I. Dalam hal ini dilakukan perbaikan pada tahap Siklus II. Dalam kegiatan yang akan dilakukan peneliti pada siklus kedua maupun siklus tahapan pertama yaitu:

- a. Perencanaan pada tahap Siklus II, perencanaan yang dilakukan oleh peneliti harus dipersiapkan dengan baik. Hal ini juga tercermin dari hasil refleksi pada tahapan siklus I, perbaikan atau modifikasi RPP, dan penyusunan karya siswa sesuai model *Kooperatif Investigasi Kelompok*. Penyusunan RPP pada siklus II sama halnya dengan tahap siklus I tetapi pada kegiatannya lebih mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar saja yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Tindakan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan penelitian dengan menerapkan model *Kooperatif Investigasi Kelompok* yang mengacu pada RPP yang telah disusun.
- c. Observasi
 1. Memperhatikan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran Siklus II dengan menggunakan Model *Kooperatif Investigasi Kelompok*
 2. Mengamati siswa selama percobaan
 3. Mengamati tingkat pemahaman masing-masing siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dibangun sesuai tujuan siklus II
 4. Merefleksikan pelaksanaan siklus I dan II serta berdiskusi dengan guru untuk mendeteksi, mengevaluasi dan menarik kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif Investigasi Kelompok* untuk meningkatkan motivasi hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian
2. Peneliti menginginkan untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok dalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 dimana pelaksanaannya disesuaikan pada kalender akademik

sekolah dan mengacu pada jadwal mata pelajaran IPS Terpadu di lokasi yaitu SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan.

3.4 Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang..

3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2016:39) variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model Kooperatif Investigasi Kelompok.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil, karena ada variabel bebas (Sugiyono 2016:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan.

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian, sebagai berikut;

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilaksanakan terhadap siswa secara langsung dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti. Lembar observasi terdiri dari:

1) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh ppeneliti selama proses pembelajaran berlangsung

2) Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung

2. Dokumentasi (Foto/Garmbar)

Tujuan penggunaan dokumentasi adalah sebagai kelengkapan penelitian sekaligus sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian dilapangan. Bentuk dokumentasi tersebut berupa foto maupun gambar.

3. Tes Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar yang diporeh dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir Siklus.

Tabel 1

REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
A	Lembar Observasi			
	1. Observasi guru			
	2. Observasi siswa			
B	Dokumentasi foto			
C	Tes hasil belajar			
Rata-Rata Hasil Refleksi				

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan data dengan alat yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam setting penelitian tindakan kelas merupakan dasar untuk refleksi, selain itu data yang terkumpul bersifat representatif terhadap tindakan yang berkaitan dengan tindakan tersebut, dan bukan hanya mengingatnya kembali. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian yang berupa observasi, wawancara eksperimen, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Beberapa

faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi, yaitu: memperhatikan arah kegiatan penelitian yang akan diamati, baik secara umum maupun khusus. Kegiatan umum berarti segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas harus diamati, dikomentari, dan dicatat dengan catatan lapangan. Sedangkan mengamati kegiatan khusus adalah pengamatan yang hanya berfokus pada kegiatan tertentu yang berlangsung di dalam kelas, seperti kegiatan atau praktik pembelajaran tertentu.

b. Teknik Tes

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk menguji subjek untuk mendapatkan data dari hasil belajar siswa, dengan memberikan contoh soal yang mengukur hasil belajar siswa dengan mata pelajaran yang diteliti. Tes ini dilakukan oleh peneliti kepada siswa pada siklus I dan siklus II. Tes yang diberikan dalam bentuk soal latihan berupa esai yang ditulis oleh peneliti sendiri dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data terkait keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, silabus, RPP, serta keadaan sarana dan prasarana yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok, peneliti akan mengumpulkan dokumen mengenai berbagai aktivitas dan program sekolah yang berfokus pada penelitian, seperti foto proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dokumentasi resmi (rapor siswa, absensi siswa), sehingga dokumen berupa foto atau laporan kegiatan dapat menjadi sumber data.

3.8 Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian adalah:

1. Pemahaman siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkatkan apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya
2. Hasil belajar siswa meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa dari minimum aktivitas belajar siswa menjadi berkategori aktif atau baik
3. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, bentuk alatnya berupa lembar observasi tentang penerapan model pembelajaran yang digunakan dan hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran. Peneliti melakukan langkah-langkah pengolahan berikut ini.

1. Pengolahan Hasil Observasi

Dari data hasil pengamatan tentang kinerja pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok selama proses pembelajaran, diolah dengan menggunakan rumus (Riduwan 2008:88)

$$\text{Hasil pengamatan} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Selanjutnya secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut

SB = Sangat baik skor 4

B = Baik skor 3

C = Cukup skor 2

K = Kurang skor 1

2. Pengolahan Tes Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian yang diolah dengan rumus (Sudjana 2002:106)

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan :

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal yang bersangkutan

C = Bobot soal-soal setiap butir soal

Untuk menghitung nilai setiap siswa yang diperoleh siswa untuk setiap unsur dijumlahkan sesuai dengan rumus (Sudjana 2002:106)

$$\begin{aligned} NA &= \sum N \\ &= N1 + N2 + N3 + \dots Ni \end{aligned}$$

Keterangan:

NA = Nilai akhir setiap siswa

$\sum N$ = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

N = Nilai setiap butir soal

i = Banyak butir soal

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan KD (Kompetensi Dasar) digunakan sebagai indikator kinerja di UPTTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, yaitu KKM-KD=70. Siswa yang nilainya \geq KKM dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa memiliki nilai $<$ KKM dinyatakan tidak lulus belajar. Selanjutnya ditentukan presentase siswa yang tuntas belajar dengan menggunakan rumus Direktorat pembinaan SMP (2007:20)

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dalam buku SMP KTSP Departemen Pendidikan direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat menengah pembinaan SMP menyatakan ketuntasan minimal ideal 70%

1. Rata-rata Hitung

Untuk mengetahui peningkatan belajar secara keseluruhan, terlebih dahulu menentukan rata-rata hasil belajar siswa. Jumlah rata-rata hasil belajar siswa ditentukan dengan Rumus Arikunto (2006-46)

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah Seluruh Nilai

N = Jumlah Seluruh Siswa

Rata –rata hasil belajar diklasifikasikan dengan kriteria ,sebagai berikut :

0-20% = Sangat Kurang

21-40% = Kurang

41-60% = Cukup

61-80% = Baik

81-100% = Sangat Baik

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan dengan subjek penelitian adalah 31 siswa kelas VIII Semester II tahun pelajaran 2022/2023. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti berkonsultasi dengan kepala UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan dan guru mata pelajaran IPS Terpadu mengenai model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok yang akan diterapkan dalam penelitian. Setelah mendapatkan izin, penelitian pun dilaksanakan. Pelaksanaan penelitian mengikuti tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dengan kerjasama, terutama dengan bantuan observer lain yaitu guru IPS Terpadu kelas VIII yang membantu dalam melakukan observasi selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan bertepatan dengan jam pelajaran IPS Terpadu agar tidak mengganggu proses pembelajaran lainnya.

2. Penjelasan Siklus

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melaksanakan pembelajaran sebanyak 2 (dua) siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang disajikan sebagai berikut:

a) Penjelasan Siklus I (Pertama)

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mencakup dua pertemuan dengan materi Pelaku Ekonomi. Penelitian ini melibatkan beberapa tahap, dimulai dengan perencanaan yang mencakup penyusunan rencana pelaksanaan sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok dan penyusunan lembar observasi. Guru IPS terpadu bertindak sebagai fasilitator, sedangkan observer

mengunjungi peneliti dan mengisi lembar kegiatan guru yang telah disediakan. Peneliti mengamati siswa selama proses pembelajaran dan melakukan refleksi setelahnya.

2. Hasil Observasi Pada Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I Pertemuan I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Lembar Observasi Guru (Peneliti)

Menurut hasil observasi guru mata pelajaran terhadap peneliti berdasarkan hasil lembar observasi selama proses pembelajaran siklus I Pertemuan I (Pertama) maka diperoleh presentase pengamatan sebesar 58,33% (lampiran 10 tabel 7) tergolong rendah dan di pertemuan II (Kedua) hasil presentase pengamatan meningkat menjadi 68,33% (lampiran 11 tabel 8) tergolong cukup.

b) Lembar Observasi Siswa

Setelah hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa didalam proses pembelajaran pada siklus I Pertemuan I maka diperoleh presentase aktivitas siswa sebesar 50,90% (lampiran 12 tabel 10) tergolong rendah dan di pertemuan II mengalami peningkatan siswa sebesar 64,40 % (lampiran 15 tabel 12) tergolong kurang.

Dengan demikian rata-rata persentase lembar observasi siswa pada siklus I sebesar 57,65% (lampiran 15, tabel 12) terbilang kurang.

c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dan II, maka peneliti membagikan tes hasil belajar kepada peserta didik. Dari evaluasi tes hasil belajar di peroleh data dan

diolah sebagai hasil penelitian, dimana hasil belajar siswa rata-rata sebesar 66,76 (lampiran 18, tabel 14) dengan persentase ketuntasan 48% (lampiran 21). Capaian ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni sebesar 75%.

d) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I (pertemuan I dan II) dapat diketahui adanya peningkatan, dimana hasil lembar observasi guru pada pertemuan I sebesar 58,33% (lampiran 10, tabel 7), sementara pada pertemuan II sebesar 68,33% (lampiran 12, tabel 9).

Sedangkan hasil lembar observasi siswa pada Pertemuan I sebesar 50,90% (lampiran 12, tabel 10), sedangkan pada Pertemuan II sebesar 64,40% (lampiran 12, tabel 10) dengan rata-rata Pertemuan I dan II sebesar 57,65% (lampiran 15, tabel 12).

Sementara hasil tes belajar rata-rata Pertemuan I dan II sebesar 66,76% (Lampiran 18 Tabel 14), dengan presentase ketuntasan 48% (Lampiran 21.)

⁴ Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi hasil belajar pada Siklus I (Pertemuan I dan II) bahwa proses pembelajaran masih belum efektif meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% karena adanya kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pembelajaran siklus I, ada beberapa hal pertimbangan yang telah disampaikan oleh guru pengamat pada peneliti sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II, antara lain sebagai berikut:

Kelemahan yang ditemukan pada lembar observasi guru/peneliti dan siswa antara lain :

- 1) Penyampaian bahan pelajaran tidak menarik minat siswa.
- 2) Penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok belum maksimal.

- 3) Peneliti harus menguasai bahan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 4) Pengarahan peneliti terhadap siswa dalam melakukan diskusi masih kurang.
- 5) Partisipasif siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran masih kurang
- 6) Rendahnya keaktifan siswa mendemonstrasikan pembelajaran dengan baik.

Untuk mencerminkan hasil observasi dan penilaian prestasi siswa, peneliti harus melakukan beberapa perbaikan antara lain :

- 1) Agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Peneliti meningkatkan penerapan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok.
- 3) Peneliti menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa.
- 4) Mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- 6) Mengorientasikan siswa untuk menunjukkan pembelajaran yang baik.

Dari kelemahan-kelemahan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tujuan perbaikan ini adalah agar guru/peneliti dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

b) Penjelasan Siklus II (Kedua)

Siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pada Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II berlangsung selama dua pertemuan dengan materi kegiatan ekonomi. Pembelajaran ini mengikuti tahapan Siklus I, mencakup perencanaan, penyusunan rencana sesuai model Kooperatif Investigasi Kelompok, menyiapkan lembar observasi, tindakan, dan refleksi.

2. Hasil Observasi Pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan I dan II, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Lembar Observasi Guru (Peneliti)

Berdasarkan hasil pengamatan guru pada lembar observasi Siklus II, pembelajaran dengan model Kooperatif Investigasi Kelompok telah terlaksana dengan baik. Pada Pertemuan I, persentase pengamatan adalah 86,88% (Lampiran 28, Tabel 18), dan meningkat menjadi 95,00% pada Pertemuan II (Lampiran 29, Tabel 19), keduanya tergolong baik sekali. Rata-rata persentase pengamatan pada Siklus II adalah 90,83% (Tabel 20), dengan kategori baik sekali.

b) Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran Siklus II, pada Pertemuan I persentase pengamatan adalah 79,90% (Lampiran 31, Tabel 22) yang tergolong baik, dan meningkat menjadi 92,20% pada Pertemuan II (Lampiran 32, Tabel 22) yang tergolong baik sekali. Rata-rata persentase lembar observasi siswa pada Siklus II adalah 86,05% (Lampiran 34, Tabel 23) dengan kategori baik.

c) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah pembelajaran Siklus II Pertemuan I dan II, peneliti mengevaluasi siswa dengan tes hasil belajar. Rata-rata nilai siswa adalah 85,16% (Lampiran 38) dengan persentase ketuntasan 100% (Lampiran 40), melebihi target minimal 75%.

d) Refleksi Siklus II

Pada Siklus II, lembar observasi guru menunjukkan nilai rata-rata 90,83% (Tabel 20), tergolong baik sekali, menandakan peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model Kooperatif Investigasi Kelompok. Hasil observasi aktivitas siswa pada Pertemuan I dan II menunjukkan nilai rata-rata 86,05% (Lampiran 34, Tabel 38), tergolong baik, menandakan peningkatan kemampuan siswa. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,16% (Lampiran 38) dengan ketuntasan 100% (Lampiran 40), melebihi target minimal 75%. Penelitian ini berakhir pada Siklus II, dan berikut disajikan rekapitulasi hasil penelitian.

TABEL 2

HASIL REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KETERANGAN
		I	II	
A.	Lembar Observasi			
	1. Observasi Guru/Peneliti	63,33%	90,83%	Lamp.12, Tab.9 Lamp.30, Tab.20
	2. Observasi Siswa	57,67%	86,05%	Tab.12 Tab. 23
B.	Dokumentasi	-	-	Terlampir
C.	Tes Hasil Belajar	48%	100%	Lampiran 21 Lampiran 40
	Rata-Rata Hasil Refleksi	56,32%	92,29%	-

Berdasarkan tabel diatas, hasil lembar observasi guru menunjukkan peningkatan dari rata-rata persentase 63,33% pada Siklus I (Lampiran 12, Tabel 9) menjadi 90,83% pada Siklus II (Lampiran 30, Tabel 20). Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam

menerapkan model Kooperatif Investigasi Kelompok meningkat setelah perbaikan kelemahan dan konsultasi dengan guru mata pelajaran.

Hasil observasi kegiatan siswa meningkat dari rata-rata 57,65% pada Siklus I (Lampiran 15, Tabel 12) menjadi 86,05% pada Siklus II (Lampiran 34, Tabel 23), menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok..

Setelah pelajaran ³⁹ Siklus I dan II, evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan dari 66,76% pada Siklus I (Lampiran 19) dengan ketuntasan 48% (Lampiran 21) menjadi 85,16% pada Siklus II (Lampiran 38) dengan ketuntasan 100% (Lampiran 40), melebihi target 75%. Rata-rata hasil refleksi adalah 56,32% ⁵⁶ pada Siklus I dan 92,29% pada Siklus II (Tabel 2).

Dengan demikian dapat disimpulkan : ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok di kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Permasalahan Pokok

Sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya (Bab I), permasalahan utama penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang belum memadai. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan ¹⁴ kajian untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS tertanam. Masalah utama dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model penerapan Kooperatif Investigasi Kelompok pada mata pelajaran IPS kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana motivasi dan hasil belajar ¹¹ siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Tahun

Pelajaran 2023/2024 dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok?

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan untuk memperbaiki hasil belajar siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan pada mata pelajaran IPS Terpadu.

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada proses pembelajaran maka jawaban umum yang dapat diberikan atas permasalahan pokok penelitian diatas adalah penerapan Koopertif Investigasi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jawaban umum yang dapat diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah, secara umum kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sejak awal cukup mamadai karena kegiatan belajar yang terus menerus. Proses belajar mengajar berlangsung, siswa hanya pasif dalam pembelajaran tetapi tidak secara langsung melibatkan siswa dalam kegiatan belajar secara aktif.

Melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dimana mereka dapat memecahkan masalah-masalah yang ada pada setiap proses pembelajaran yang dihadapinya dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta dapat juga memperkenalkan siswa untuk memecahkan masalah dalam masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa agar dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan interpersonal,

khususnya yang berkaitan dengan kehidupan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka Jawaban umum dimaksud yakni:

- (a) Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu meningkat ketika menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok
- (b) Motivasi dan hasil belajar siswa meningkat apabila diterapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok

3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilokasi penelitian di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, diketahui bahwa: Hasil observasi di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan menunjukkan bahwa pada Siklus I, persentase observasi guru adalah 58,33% pada Pertemuan I (Lampiran 10, Tabel 7) dan meningkat menjadi 68,33% pada Pertemuan II (Lampiran 11, Tabel 8), dengan rata-rata 63,33% (Lampiran 12, Tabel 9). Pada Siklus II, persentase observasi guru meningkat menjadi 86,66% pada Pertemuan I (Lampiran 28, Tabel 18) dan 95,00% pada Pertemuan II (Lampiran 29, Tabel 19), dengan rata-rata 90,83% (Tabel 20). Peningkatan ini menunjukkan kemajuan dalam kemampuan guru menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa pada Siklus I dan II, ditemukan bahwa Hasil observasi siswa menunjukkan pada Siklus I, persentase kegiatan siswa adalah 50,90% pada Pertemuan I (Lampiran 12, Tabel 10) dan meningkat menjadi 64,40% pada Pertemuan II (Lampiran 13, Tabel 11), dengan rata-rata 57,65% (Tabel 12). Pada Siklus II, persentase meningkat menjadi 79,90% pada Pertemuan I (Lampiran 31, Tabel 21) dan 92,20% pada Pertemuan II (Lampiran 32, Tabel 22), dengan rata-rata 86,05% (Lampiran 34, Tabel 23). Peningkatan ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam

pembelajaran dengan model Kooperatif Investigasi Kelompok semakin efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I yakni 66,76 (Lampiran 18), dengan persentase ketuntasan sebesar 48% (Lampiran 21). Sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 85,16% (Lampiran 38), dengan persentase ketuntasan sebesar 100% (Lampiran 40). Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

4. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pemecahan masalah secara ilmiah. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan kemampuannya memotivasi siswa melalui kepribadiannya. Model ini melibatkan siswa dalam memecahkan masalah secara kelompok dan mencapai kesepakatan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Model Kooperatif Investigasi Kelompok melibatkan siswa dalam perencanaan topik dan cara pembelajaran melalui investigasi. Model ini mengajarkan keterampilan komunikasi dan proses kelompok, memungkinkan siswa berpikir mandiri, aktif mencari sumber belajar, menemukan konsep melalui investigasi, berinteraksi, dan bekerja sama dalam kelompok. Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemberi kritik yang membangun (Sharan & Sharan, 1992).

Dalam pelaksanaannya, model Kooperatif Investigasi Kelompok di mulai sebagai berikut (Suprijono Agus. 2009)

1. Pembentukan kelompok beranggotakan 2-6 kelompok.
2. Memilih topik permasalahan

3. Merencanakan tugas
4. Investigasi
 - a. Mengumpulkan informasi
 - b. Menganalisis data dari klasifikasi, klarifikasi, sintesis
 - c. Membuat simpulan
5. Pengorganisasian anggota kelompok menulis laporan
6. Presentase hasil investigasi
7. Evaluasi hasil investigasi yang berupa diskusi kelas dan presentasi baik secara individu maupun kelompok

Dari hal tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan temuan penelitian sejalan dengan teori yang ada di Bab II.

5. Implikasi Temuan Penelitian

Dalam dunia pendidikan penelitian ini adalah melalui model pembelajaran. Model Kooperatif Investigasi Kelompok adalah metode pembelajaran yang fokus pada penyelesaian masalah secara ilmiah dan aktif. Model ini membantu siswa mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam kelompok. Guru dapat mengajarkan siswa untuk aktif dan berkolaborasi, sementara siswa merasa lebih tertarik dan mudah memahami materi karena keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

6. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keasahan temuan penelitian ini pada hakekatnya tidak mutlak, hal ini disebabkan karena sejumlah keterbatasan. Berikut ini di ungkapkan keterbatasan penelitian agar para pembaca dapat memiliki kesamaan pandangan dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu:

- 1) Meskipun model Kooperatif Investigasi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, tidak semua guru mungkin menerapkannya.
- 2) Model ini memiliki kelemahan dan hasil mungkin berbeda jika menggunakan model pembelajaran lain.
- 3) Nilai rata-rata tes belajar dan ketuntasan bisa berbeda jika model ini diterapkan dengan cara berbeda.

- 4) Perbandingan teori dengan temuan terbatas pada pengetahuan peneliti, dan temuan lain mungkin sejalan atau berbeda.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil dengan kemampuan beragam. Selama bekerja dalam kelompok, setiap anggota saling membantu untuk memahami materi. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, toleransi, penerimaan keberagaman, dan keterampilan sosial. Berdasarkan teori konstruktivis kooperatif, model ini mengajarkan siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik. Pembelajaran investigasi kelompok mendorong siswa untuk berpikir mandiri, aktif mencari sumber belajar, menemukan konsep materi melalui investigasi, berinteraksi dengan teman, dan bekerja sama dalam kelompok. Guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemberi kritik konstruktif.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru di Kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan telah berhasil menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil lembar observasi guru, di mana pada Siklus I rata-rata persentasenya mencapai 63,33% (Lampiran 12, Tabel 9) yang tergolong cukup, sedangkan pada Siklus II rata-rata persentasenya meningkat menjadi 90,83% (Lampiran 30, Tabel 20) yang tergolong sangat baik..
- 3) Pada lembar observasi kegiatan siswa Siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 57,65% (Tabel 15). Sementara pada Siklus II dengan rata-rata capaian sebesar 86,05% (Lampiran 35, Tabel 23) tergolong baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada materi pokok Pelaku Ekonomi di kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024 mengalami

peningkatan, dimana hasil belajar siswa pada Siklus I rata-rata 66,76 (Lampiran 19), dengan persentase ketuntasan sebesar 48% (Lampiran 21). Pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi rata-rata 85,16 (Lampiran 38), dengan persentase ketuntasan sebesar 100% (Lampiran 40), persentase tingkat penguasaan baik sekali. Hal ini telah mencapai target yang telah ditetapkan.

- 5) Penerapan model pembelajara Kooperatif Investigasi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok perlu dikembangkan dan dijadikan variasi pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran IPS Terpadu karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Setiap guru sebaiknya terus berusaha memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
- 4) Penelitian ini sebaiknya dilanjutkan ke tingkat yang lebih baik di masa mendatang.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF INVESTIGASI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI UPTD SMP NEGERI 4 GUNUNGSITOLI SELATAN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id Internet	243 words — 3%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet	138 words — 2%
3	www.educativo.marospub.com Internet	108 words — 1%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	107 words — 1%
5	id.123dok.com Internet	77 words — 1%
6	eprints.uny.ac.id Internet	61 words — 1%
7	repositori.kemdikbud.go.id Internet	55 words — 1%
8	www.scribd.com Internet	54 words — 1%

9

text-id.123dok.com

Internet

43 words — 1%

10

Krisdayanti Telaumbanua, Asali Lase. "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Tuhemberua Satu Atap Tahun Pelajaran 2022/2023", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2023

Crossref

38 words — < 1%

11

Ahmadsyukur Baene, Arianto Lahagu. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 1 GUNUNG SITOLI UTARA", Jurnal Tunas Pendidikan, 2023

Crossref

34 words — < 1%

12

jer.or.id

Internet

34 words — < 1%

13

ojs.ikipgunungsitoli.ac.id

Internet

31 words — < 1%

14

id.scribd.com

Internet

30 words — < 1%

15

core.ac.uk

Internet

26 words — < 1%

16

docplayer.info

Internet

26 words — < 1%

17

jurnal.fkip.unila.ac.id

Internet

26 words — < 1%

18

sim.uin-alauddin.ac.id:81

Internet

26 words — < 1%

19	123dok.com Internet	24 words — < 1%
20	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet	24 words — < 1%
21	digilib.unila.ac.id Internet	23 words — < 1%
22	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	20 words — < 1%
23	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet	19 words — < 1%
24	anzdoc.com Internet	18 words — < 1%
25	pdfcoffee.com Internet	16 words — < 1%
26	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	15 words — < 1%
27	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet	13 words — < 1%
28	repository.stei.ac.id Internet	13 words — < 1%
29	jurnal.unej.ac.id Internet	12 words — < 1%
30	repository.radenintan.ac.id Internet	12 words — < 1%

31	Tober Putra Jaya Zalukhu, Yearning Harefa, Serniati Zebua, Asali Lase. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THE POWER OF TWO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 4 ALASA", Jurnal Tunas Pendidikan, 2023 Crossref	11 words — < 1%
32	ejournal.unp.ac.id Internet	11 words — < 1%
33	issuu.com Internet	11 words — < 1%
34	journal.upgris.ac.id Internet	11 words — < 1%
35	lib.unnes.ac.id Internet	11 words — < 1%
36	mafiadoc.com Internet	11 words — < 1%
37	Luthfiah Azzahra, Astuti Darmiyanti. "Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam", Jurnal Psikologi, 2024 Crossref	10 words — < 1%
38	digilib.iain-jember.ac.id Internet	10 words — < 1%
39	repository.ikipgribojonegoro.ac.id Internet	10 words — < 1%
40	repository.unpas.ac.id Internet	10 words — < 1%

41 Inez Windi Harum, Durinda Puspasari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together pada Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMKN 1 Lamongan", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2021

Crossref

9 words — < 1%

42 Rozanita Harahap. "PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MENGENAI RECOUNT TEXT MENGGUNAKAN MEDIA ENGLISH DOMINO DI SMAN 12 MUARA BUNGO", Jurnal Tunas Pendidikan, 2022

Crossref

9 words — < 1%

43 adoc.tips

Internet

9 words — < 1%

44 ejournal.undiksha.ac.id

Internet

9 words — < 1%

45 eprints.ulm.ac.id

Internet

9 words — < 1%

46 eprints.umg.ac.id

Internet

9 words — < 1%

47 eprints.umm.ac.id

Internet

9 words — < 1%

48 ojs.unm.ac.id

Internet

9 words — < 1%

49 Mita Puspita, Slameto Slameto, Eunice Widyanti Setyaningtyas. "PENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 4 SD MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING", Justek : Jurnal Sains dan Teknologi, 2018

Crossref

8 words — < 1%

50 Mulyawati Mulyawati, Tanto Aljauharie Tantowie, Diki Najib Fuadi. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghitung melalui Media Konkret Koin Warna (Kancing) pada Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah", Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam, 2020

Crossref

8 words — < 1%

51 Sudarmiani Sudarmiani. "UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TSTS (TWO STAY TWO STRAY) PADA SISWA KELAS X A SMA PGRI 1 MAOSPATI MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2013

Crossref

8 words — < 1%

52 digilib.uinsby.ac.id

Internet

8 words — < 1%

53 ejournal.unib.ac.id

Internet

8 words — < 1%

54 eprints.walisongo.ac.id

Internet

8 words — < 1%

55 ml.scribd.com

Internet

8 words — < 1%

56 pasca.um.ac.id

Internet

8 words — < 1%

57 ptksemuamatapelajaran.blogspot.com

Internet

8 words — < 1%

58 repository.ummat.ac.id

Internet

8 words — < 1%

59	repository.ung.ac.id Internet	8 words — < 1%
60	setiawanherawati.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
61	Penerbit FKIP USK, Rahmah Johar. "PROSIDING SEMINAR NASIONAL MATEMATIKA DAN TERAPAN (SIMANTAP) Volume 1", Open Science Framework, 2023 Publications	7 words — < 1%
62	konsultasiskripsi.com Internet	7 words — < 1%
63	repository.usd.ac.id Internet	7 words — < 1%
64	Musdalipa Musdalipa, Lisnawati Rusmin. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 WAWO", Journal of Basication (JOB) : Jurnal Pendidikan Dasar, 2020 Crossref	6 words — < 1%
65	Siti Durotun Naseha. "Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament dalam Pembelajaran Mahārah Kitābah di Perguruan Tinggi", Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education, 2022 Crossref	6 words — < 1%
66	kapabeujaya.wordpress.com Internet	6 words — < 1%
67	docobook.com Internet	4 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF